



Prolog

Warisan Budaya Tak Benda Indonesia – Kalimantan Selatan

Warisan budaya tak benda hidup di tengah masyarakat Kalimantan Selatan, diwariskan dari generasi ke generasi melalui tutur, tradisi, pengetahuan, keterampilan, seni, dan nilai-nilai kehidupan.

Warisan budaya tak benda adalah identitas yang hadir dalam lantunan syair, irama musik tradisional, upacara adat, kuliner tradisional, permainan rakyat, kerajinan, hingga berbagai kearifan lokal yang membentuk wajah budaya Banua. Semua itu menjadi cermin perjalanan panjang masyarakat Kalimantan Selatan dalam menjaga harmoni antara manusia, alam, dan kehidupan sosial.

Di tengah arus modernisasi yang bergerak begitu cepat, keberadaan warisan budaya tak benda menghadapi tantangan besar. Banyak tradisi mulai jarang dipraktikkan, pengetahuan lokal perlahan terlupakan, dan generasi muda semakin jauh dari akar budayanya sendiri. Karena itulah, upaya pendokumentasian, pelestarian, dan pengenalan kembali budaya menjadi sangat penting agar warisan leluhur tidak hilang ditelan zaman.

Buku ini berupaya merekam berbagai tradisi, seni, pengetahuan, serta ekspresi budaya masyarakat Kalimantan Selatan yang telah hidup dan berkembang selama ratusan tahun.

Lebih dari sekadar dokumentasi, buku ini diharapkan menjadi jembatan pengetahuan bagi generasi muda untuk mengenal, mencintai, dan menjaga budayanya sendiri. Sebab budaya bukan hanya peninggalan masa lalu, melainkan juga fondasi untuk membangun masa depan yang berakar pada jati diri bangsa.

Akhirnya, semoga buku ini dapat menjadi sumber inspirasi, edukasi, sekaligus pengingat bahwa warisan budaya tak benda adalah napas peradaban yang harus terus dijaga keberlangsungannya. Dari Banua untuk Indonesia, dari tradisi untuk masa depan.

Salam Budaya

Fotografer/Sumber Foto

Donny Sophandi

Penyusun Naskah dan Editing Foto

Donny Sophandi

Desain Grafis

M. Ali Furqan

Penerbit

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
Provinsi Kalimantan Selatan 2026



“

**Warisan budaya tak benda adalah
jejak jiwa leluhur yang hidup dalam
ingatan, tumbuh dalam tradisi, dan
diwariskan melalui tindakan.**

”





Sasirangan

Sasirangan adalah kain tradisional khas masyarakat Banjar di Kalimantan Selatan yang dibuat dengan teknik jelujur atau ikat-jelujur pada kain sebelum proses pewarnaan. Kata sasirangan berasal dari bahasa Banjar “sirang” yang berarti dijelujur atau dijahit sementara.

Dahulu, sasirangan dikenal sebagai kain sakral yang digunakan dalam pengobatan tradisional dan ritual adat masyarakat Banjar. Kini, sasirangan berkembang menjadi identitas budaya dan karya seni tekstil khas Kalimantan Selatan yang digunakan untuk pakaian adat, busana modern, aksesoris, hingga cendera mata.





“Proses Pembuatan Kain Sasirangan”



Madihin

Madihin adalah kesenian rakyat tradisional masyarakat Banjar di Kalimantan Selatan berupa seni bertutur, berpantun, dan

Melawak yang disampaikan secara spontan dengan iringan alat musik tabuh bernama tarbang atau rebana besar.

Orang yang membawakan madihin disebut pamadihinan. Mereka biasanya menyampaikan: nasihat, kritik sosial, humor, cerita kehidupan sehari-hari, hingga pesan agama dan budaya.







Pakaian Kulit Kayu

Pakaian Kulit Kayu Dayak merupakan salah satu warisan budaya tradisional masyarakat Dayak yang telah mendapat pengakuan budaya di

Indonesia, terutama sebagai bagian dari tradisi dan keterampilan pengolahan kulit kayu menjadi busana adat.







“
Ketika sebuah tradisi terus
dipraktikkan, sesungguhnya masa
lalu sedang berbicara kepada masa
depan.

”

Aruh Baharin

Aruh Baharin adalah tradisi atau upacara adat sebagai ungkapan rasa syukur masyarakat atas hasil panen, keselamatan, dan kehidupan yang diberikan Tuhan. Tradisi ini berkembang pada masyarakat adat di kawasan Pegunungan Meratus, terutama komunitas Dayak Meratus dan sebagian budaya Banjar pedalaman di Kalimantan Selatan.

Dalam pelaksanaannya, Aruh Baharin biasanya diisi dengan: doa dan ritual adat, tarian tradisional,







Pasar Terapung Lok Baintan

Pasar Terapung Lok Baintan adalah pasar tradisional khas Banjar yang berlangsung di atas perahu-perahu kecil (jukung) di aliran Sungai Martapura, tepatnya di Desa Lok Baintan, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan.

Pasar ini merupakan salah satu ikon budaya sungai masyarakat Banjar dan diperkirakan telah ada sejak ratusan tahun lalu, bahkan sejak

masa Kesultanan Banjar.

Ciri khas Pasar Terapung Lok Baintan:

Aktivitas jual beli dilakukan di atas jukung

Pedagang didominasi perempuan Banjar (acil-acil)

Banyak menggunakan topi tradisional tanggui

Menjual hasil kebun, buah, sayur, ikan, dan kue tradisional Banjar

Beberapa transaksi dahulu dilakukan dengan sistem barter (bapan-duk).









“

Budaya bukan hanya tentang apa yang kita miliki, tetapi tentang apa yang terus kita jaga dan wariskan.

”

Kuriding

Kuriding adalah kesenian tradisional masyarakat Banjar di Kalimantan Selatan yang menggunakan alat musik tiup sederhana berbahan bambu atau kayu tipis.

Kuriding dimainkan dengan cara ditempelkan di mulut lalu digetarkan menggunakan tangan sehingga menghasilkan bunyi berdengung khas. Alat musik ini termasuk jenis jaw harp atau harpa mulut tradisional.

Pada masyarakat Banjar, kuriding dahulu sering dimainkan: sebagai hiburan, pengiring lagu tradisional, media berkomunikasi antar muda-mudi, hingga untuk mengusir sepi saat berada di ladang atau sungai.



Balamut

Balamut adalah kesenian tradisional masyarakat Banjar berupa seni bertutur atau mendongeng yang disampaikan dengan irama, nyanyian, dan cerita rakyat.

Kesenian ini berkembang di Kalimantan Selatan dan dahulu sering dipentaskan sebagai hiburan rakyat sekaligus media penyampaian nasihat dan nilai kehidupan.

Pemain balamut disebut pambalamut. Mereka membawakan cerita secara lisan dengan gaya khas, kadang diselingi humor, pantun, dan petuah kehidupan.





Rumah Banjar Bubungan Tinggi

Rumah Banjar Bubungan Tinggi adalah rumah adat utama suku Banjar yang menjadi ikon arsitektur tradisional Kalimantan Selatan. Nama “Bubungan Tinggi” berasal dari bentuk atapnya yang sangat tinggi dan curam, menyerupai bubungan menjulang ke atas. Rumah ini dahulu identik dengan kalangan bangsawan dan lingkungan Kesultanan Banjar.





Baayun Maulid

Baayun Maulid adalah tradisi masyarakat Banjar yang dilaksanakan untuk memperingati kelahiran Nabi Muhammad SAW pada bulan Maulid. Tradisi ini sangat khas di Kalimantan Selatan dan menjadi perpaduan antara nilai religius, budaya, serta kebersamaan masyarakat.

Dalam tradisi ini, bayi, anak-anak, bahkan orang dewasa diayun menggunakan ayunan kain yang dihias indah dengan janur, bunga, kain sasirangan, dan berbagai ornamen tradisional. Prosesi dilakukan sambil melantunkan syair maulid, salawat, dan doa-doa.

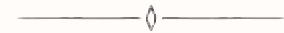








Batatamba



Batatamba adalah tradisi pengobatan tradisional masyarakat Banjar di Kalimantan Selatan yang dilakukan dengan cara tertentu, biasanya melalui doa-doa, bacaan ayat suci, ramuan tradisional, maupun ritual adat yang diwariskan turun-temurun.

Kata batatamba berasal dari bahasa Banjar: ba- = melakukan, tatamba/ tamba = obat atau penyembuhan

Sehingga batatamba berarti “melakukan pengobatan” atau “berobat”.





**“ Warisan budaya tak benda
Kalimantan Selatan adalah kekayaan
yang tidak tersimpan dalam lemari,
melainkan dalam hati dan kehidupan
masyarakatnya. ”**

Mamanda

Mamanda adalah seni pertunjukan teater tradisional khas masyarakat Banjar di Kalimantan Selatan. Kesenian ini memadukan dialog, drama, tari, musik, lawakan,

dan nilai-nilai moral dalam satu pertunjukan.

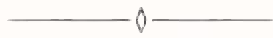
Ciri khas utama Mamanda adalah penggunaan gelar “pamanda” atau “mamanda” yang berarti paman,

sebagai sapaan kehormatan kepada pejabat kerajaan dalam cerita. Karena itu, banyak kisah Mamanda berlatar kehidupan istana, raja, perdana menteri, panglima, hingga rakyat biasa.





Tari Baksa Kambang



Tari Baksa Kambang adalah tarian tradisional khas masyarakat Banjar di Kalimantan Selatan yang biasanya

dibawakan oleh penari perempuan untuk menyambut tamu kehormatan atau pada acara adat dan budaya.

Tarian ini identik dengan kelembutan gerak, keanggunan, serta penggunaan rangkaian bunga sebagai simbol penghormatan dan kerama-

han. Dalam pertunjukannya, penari membawa atau menggunakan bogam (rangkain bunga khas Banjar) yang kemudian diberikan kepada tamu sebagai tanda penghormatan.





“

Lagu, cerita, keterampilan, dan adat istiadat adalah jembatan yang menghubungkan generasi hari ini dengan para pendahulunya.

”





Wayang Kulit Banjar

Wayang Kulit Banjar adalah seni pertunjukan wayang khas masyarakat Banjar di Kalimantan Selatan yang memadukan unsur budaya Jawa dengan tradisi lokal Banjar. Wayang ini dimainkan menggunakan boneka kulit yang diproyeksikan ke kelir (layar) dengan bantuan cahaya, mirip dengan wayang kulit di Jawa, tetapi memiliki gaya bahasa, musik, dan cerita yang khas Banjar.

Ciri khas Wayang Kulit Banjar antara lain:

Menggunakan bahasa Banjar dalam dialog dan narasi.

Iringan musik gamelan Banjar yang sederhana dan bernuansa lokal.

Cerita banyak mengambil kisah Mahabharata dan Ramayana, namun sering disesuaikan dengan nilai-nilai budaya Banjar dan dakwah Islam.



Air Guci

Kain Air Guci adalah kain tradisional khas Banjar yang dahulu identik dengan lingkungan Kesultanan Banjar. Masyarakat Banjar Kuala sering menyebutnya “Erguci”. Kain ini umumnya dibuat dari bahan beludru dengan hiasan sulaman benang emas, payet, atau manik-manik. Budaya Indonesia.

Fungsi utamanya dahulu sebagai hiasan dinding istana, dekorasi pelaminan adat Banjar (patataian), perlengkapan upacara adat, hingga busana kehormatan keluarga bangsawan Banjar.





Tari Topeng Banjar

Tari Topeng Banjar adalah salah satu kesenian tradisional masyarakat Banjar yang memadukan unsur tari, drama, musik, dan penggunaan topeng sebagai simbol karakter tertentu. Tarian ini berkembang di wilayah Kalimantan Selatan dan memiliki hubungan erat dengan tradisi pertunjukan rakyat Banjar.

Ciri khas Tari Topeng Banjar Penari menggunakan topeng kayu dengan berbagai ekspresi wajah

Gerakan tari cenderung tegas namun tetap halus mengikuti irama musik tradisional Banjar.

Diiringi alat musik seperti babun, gong, sarun, dan panting.







Kuda Gipang



Kuda Gipang atau sering juga disebut Kuda Gepang, adalah kesenian tari tradisional masyarakat Banjar di Kalimantan Selatan yang mirip dengan kuda lumping di Jawa. Bedanya, properti

kudanya biasanya terbuat dari anyaman bambu dan sering “dikepit” di ketiak, bukan ditunggangi.

Ciri khas Kuda Gipang: Gerak tari berbaris dengan langkah maju-mundur dan membentuk pola lingkaran.

Diiringi musik tradisional Banjar Penarinya memakai kostum berwarna mencolok dengan pita dan selempang.

Sering tampil pada acara adat, pesta rakyat, hingga pernikahan Banjar.





**“
Melestarikan budaya berarti
menjaga akar agar pohon peradaban
tetap kokoh menghadapi zaman.
”**







Sinoman Hadrah



Sinoman Hadrah

Sinoman Hadrah adalah kesenian tradisional khas Banjar, Kalimantan Selatan, yang memadukan seni musik rebana, syair pujian Islami, dan tarian atraktif. Biasanya ditampilkan oleh 30 orang atau lebih untuk menyambut

tamu kehormatan atau mengiringi pengantin, dengan ciri khas permainan payung ubur-ubur, bendera, dan pakaian adat.

Karakteristik dan Unsur Sinoman Hadrah, Fungsi Sebagai seni pertunjukan dalam acara keagamaan, pernikahan (pengantin), dan penyambutan tamu mulia.



Wayang Gung

Wayang Gung adalah salah satu kesenian tradisional Banjar dari Kalimantan Selatan yang memadukan unsur tari, drama, musik, dan teater rakyat. Kesenian ini berkembang terutama di daerah Hulu Sungai dan dahulu sering dipentaskan pada acara adat, hiburan rakyat, hingga perayaan kerajaan atau hajatan besar.

Ciri khas Wayang Gung: Para pemain menggunakan kostum kerajaan Banjar dan rias wajah khas.

Cerita yang dibawakan banyak mengambil

kisah kerajaan, legenda, hikayat, dan cerita kepahlawanan.







WARISAN BUDAYA TAKBENDA INDONESIA
KALIMANTAN SELATAN





Mappanretasi

Mappanretasi

Mappanretasi adalah tradisi adat suku Bugis-Pagatan yang dilaksanakan sebagai bentuk rasa syukur kepada Tuhan atas hasil laut serta memohon keselamatan bagi para nelayan. Tradisi ini sangat terkenal di wilayah pesisir, terutama di Pagatan, Kabupaten Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan.

Dalam pelaksanaannya, masyarakat mengadakan: arak-arakan budaya, pertunjukan seni tradisional, doa bersama, serta melarung sesajen ke laut menggunakan perahu hias.









Tenun Pagatan

Tenun Pagatan adalah kain tenun tradisional khas masyarakat Bugis Pagatan di Kalimantan Selatan. Tradisi ini berkembang sejak kedatangan perantau Bugis ke wilayah Pagatan sekitar abad ke-18, dan hingga kini menjadi salah satu warisan budaya penting di pesisir selatan Kalimantan.

Ciri khas Tenun Pagatan antara lain:

Motifnya banyak dipengaruhi budaya Bugis dan pesisir Melayu.

Menggunakan warna-warna cerah seperti merah, hijau, kuning, dan emas.



“
**Tradisi yang diwariskan dengan
cinta akan tumbuh menjadi identitas
yang membanggakan.**
”



Damarwulan Banjarmasin

Damarwulan Banjarmasin adalah seni pertunjukan tradisional khas Banjar yang berkembang di Banjarmasin. Kesenian ini berupa teater rakyat yang mengangkat kisah kerajaan, kepahlawanan, dan legenda klasik seperti cerita Majapahit,

Blambangan, hingga kisah lokal Banjar.

Nama “Damarwulan” berasal dari tradisi pertunjukannya pada masa dahulu yang dimainkan malam hari dengan penerangan dari getah damar (obor damar) dan cahaya bulan.





Nasi Astakona

Nasi Astakona adalah sajian khas Banjar yang biasanya disajikan dalam acara adat, syukuran, maupun jamuan kehormatan. Kata Astakona sendiri berasal dari istilah yang merujuk pada “delapan kelengkapan” atau aneka lauk-pauk pendamping dalam satu hidangan.

Ciri khas Nasi Astakona: Disajikan dengan nasi putih atau nasi kuning.

Memiliki banyak lauk pendamping dalam satu sajian, seperti: ayam masak habang, telur, ikan haruan, sambal, serundeng, perkedel, mie, acar, dan pelengkap khas Banjar lainnya.

Tata saji dibuat rapi dan mewah sebagai simbol penghormatan kepada tamu.

Dalam budaya Banjar, hidangan ini sering muncul pada: pesta pernikahan, acara adat, penyambutan tamu penting, perayaan keluarga, hingga kegiatan budaya dan pemerintahan.







“

Kemajuan tidak harus meninggalkan tradisi; keduanya dapat berjalan beriringan untuk membangun masa depan yang berkarakter.

”





Rumah Lanting

Rumah Lanting adalah rumah tradisional yang dibangun di atas rakit kayu dan mengapung di sungai. Rumah ini banyak ditemukan di daerah aliran sungai di Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah, hingga Kalimantan Barat.

Ciri khas rumah lanting:

Mengapung di atas air menggunakan susunan batang kayu besar atau bambu sebagai pelampung.

Diikat ke tonggak atau tepian sungai agar tidak hanyut terbawa arus.

Menggunakan bahan kayu ulin atau kayu keras tahan air.

Menjadi bagian dari budaya masyarakat sungai di Kalimantan.

Bagasing

Bagasing adalah permainan tradisional masyarakat Banjar di Kalimantan Selatan yang menggunakan gasing kayu. Kata “bagasing” berasal dari bahasa Banjar, dari kata dasar “gasing” dengan awalan “ba-”, yang berarti bermain gasing.

Permainan ini biasanya dilaku-

kan dengan memutar dan mengadu gasing untuk melihat mana yang paling lama berputar atau paling kuat bertahan. Gasing umumnya dibuat dari kayu keras seperti kemuning, manggis, atau kayu kopi.

Bagasing termasuk warisan permainan rakyat Banjar yang mengandung nilai sportivitas, ketangkasan, dan kebersamaan. Hingga sekarang, permainan ini masih sering ditampilkan dalam festival budaya Banjar.





Anyaman purun

Anyaman purun merupakan salah satu kerajinan tradisional khas Banjar di Kalimantan Selatan yang dibuat dari tanaman purun, sejenis rumput rawa yang banyak tumbuh di lahan gambut dan tepian sungai. Kerajinan ini menjadi bagian penting dari budaya masyarakat Banjar dan dikenal karena ramah lingkungan serta memiliki nilai estetika tinggi.

Produk anyaman purun yang umum dibuat: Tikar purun, Tas, Topi Bakul/tempat penyimpanan, Dompot dan Hiasan interior.







Kurung - kurung

Kurung-kurung adalah alat musik tradisional khas Kalimantan Selatan yang terbuat dari bambu dan kayu. Alat ini dimainkan dengan cara dihentakkan ke tanah sehingga menghasilkan bunyi ritmis.

Awalnya, kurung-kurung bukan dibuat sebagai alat hiburan, melainkan alat pertanian untuk melubangi tanah saat menanam padi oleh masyarakat Dayak Meratus. Saat dipakai bersama-sama, hentakan alat ini menghasilkan irama yang khas dan kemudian berkembang menjadi kesenian tradisional

Ciri khas kurung-kurung:

Terbuat dari bambu panjang dan kayu

Menghasilkan bunyi dari hentakan ke tanah

Dimainkan berkelompok. Sering digunakan pada upacara adat, penyambutan tamu, dan pertunjukan budaya Banjar-Dayak.



“

Di balik setiap tradisi Kalimantan Selatan, tersimpan nilai kebijaksanaan yang telah teruji oleh waktu.

”







Bawanang

Aruh Bawanang adalah upacara adat dan ritual syukuran masyarakat Dayak Meratus di pegunungan Meratus, Kalimantan Selatan. Tradisi ini memiliki makna spiritual yang kuat

sebagai bentuk rasa syukur kepada leluhur dan Sang Pencipta atas hasil panen, keselamatan, serta keseimbangan alam.

Pada masyarakat Dayak Meratus istilah: Aruh berarti pesta adat atau ritual sakral, sedangkan Bawanang berkaitan dengan kebersamaan, got-

ong royong, dan keterlibatan seluruh komunitas.

Fungsi dan Makna Aruh Bawanang biasanya dilaksanakan: setelah panen padi, saat membuka atau menempati balai adat, syukuran kampung, atau ritual keselamatan masyarakat.





Tradisi ma'iwu

Tradisi Ma'iwu atau Ma'iwuu adalah salah satu ritual adat pengobatan tradisional masyarakat Dayak Balangan Halong di Kalimantan Selatan. Tradisi ini termasuk warisan budaya tak benda yang berkaitan dengan

pengobatan, ritual penyembuhan, dan nazar adat.

Dalam kepercayaan masyarakat Dayak Balangan, penyakit tertentu dipercaya tidak hanya berkaitan dengan kondisi fisik, tetapi juga gangguan spiritual. Karena itu proses penyembuhan dilakukan oleh seorang balian (dukun adat/pemimpin ritual).





Itatamba Banua

Itatamba Banua adalah tradisi adat masyarakat Dayak Balangan/Halong di Kalimantan Selatan yang bertujuan untuk “menambai” atau membersihkan kampung/banua dari bala,

penyakit, dan marabahaya. Tradisi ini sering dimaknai sebagai ritual tolak bala sekaligus bentuk doa untuk keselamatan kampung.

Dalam pelaksanaannya biasanya ada: doa dan ritual adat, sesajen/persembahan, gotong royong warga, serta prosesi adat yang dipimpin tetua adat.





Nimbuk

Tradisi Nimbuk (atau Aruh Ambatur/Mambatur) adalah upacara adat penghormatan bagi leluhur

yang meninggal dunia pada masyarakat Dayak di Kabupaten Balangan, Kalimantan Selatan, seperti Dayak Halong atau Meratus. Ritual ini melibatkan pemasangan nisan (batur) dan pembangunan rumah kecil di atas kuburan, serta tercatat sebagai Warisan Budaya Tak Benda Indonesia.





Lampit Amuntai

Lampit Amuntai adalah tikar tradisional khas daerah Amuntai, Kabupaten Hulu Sungai Utara, Kalimantan Selatan. Lampit dibuat dari anyaman rotan halus yang disusun rapat dan terkenal karena kuat, lentur, serta tahan lama.

Kerajinan ini sudah lama menjadi bagian dari budaya Banjar dan sering digunakan sebagai: alas duduk atau tidur, perlengkapan rumah tradisional Banjar, hingga dekorasi bernilai seni.







“

Budaya yang lestari bukan sekadar dikenang, tetapi dipelajari, dipraktikkan, dan dihargai.

”



Bagandut

Bagandut adalah salah satu seni tari tradisional masyarakat Banjar di Kalimantan Selatan. Tarian ini biasanya dibawakan secara berpasangan dan dahulu sangat populer dalam acara hiburan rakyat seperti pesta pernikahan, hajatan, atau malam hiburan kampung.

Ciri khas Bagandut: Gerak tari luwes dan menggoda, sehingga dulu sering dibandingkan dengan tari Tayub di Jawa atau Ronggeng di Sumatra.

Penari perempuan disebut “gandut”. Diiringi musik tradisional Banjar.

Dahulu berkembang dari lingkungan istana Kesultanan Banjar sebelum menyebar ke masyarakat umum sekitar tahun 1860-an.





Tihang bakambang

Tihang Bakambang adalah sesajen atau alat ritual khusus berupa tiang bambu kuning yang digunakan dalam upacara adat Aruh Mahanyari

oleh masyarakat Dayak Meratus di Kalimantan Selatan. Alat ini simbol rasa syukur kepada penguasa alam semesta atas hasil panen, ditetapkan sebagai Warisan Budaya Takbenda Indonesia asal Balangan.





“

Warisan budaya tak benda adalah harta yang nilainya bertambah setiap kali dibagikan kepada generasi berikutnya.

”

Manyampir Buaya

Manyampir Buaya adalah tradisi adat masyarakat Banjar di Tabalong, Kalimantan Selatan, berupa ritual memberi makan buaya gaib (siluman) sebagai bentuk syukur, tolak bala, dan penghormatan leluhur. Tradisi yang rutin dilaksanakan setahun sekali di Sungai Anyar ini ditetapkan sebagai Warisan Budaya Takbenda.







Tari Radap Rahayu

Tari Radap Rahayu adalah tari klasik istana dari Banjarmasin, Kalimantan Selatan, yang awalnya berfungsi

sebagai ritual tolak bala. Tarian ini menggambarkan tujuh bidadari yang turun dari kayangan untuk memberikan berkah dan keselamatan kepada tamu. Kini, tari ini umum dipentaskan untuk penyambutan tamu terhormat.







Ketupat Kandangan

Ketupat Kandangan adalah kuliner khas dari Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Kalimantan Selatan, yang telah ditetapkan sebagai Warisan Budaya Tak Benda (WBTB) Indonesia pada tahun 2022. Hidangan ini ikonik dengan ketupat berbentuk segitiga, kuah santan kental, dan lauk ikan gabus (iwak haruan) asap.







“

Menjaga budaya berarti menjaga cerita tentang siapa kita dan dari mana kita berasal.

”



Ladon

Ladon, atau sering disebut sebagai Tari Ladon, merupakan salah satu warisan budaya takbenda Indonesia yang berasal dari Provinsi Kalimantan Selatan.

Dalam budaya Banjar, ladon adalah bentuk sastra lisan berupa pantun atau syair yang dilagukan dengan irama tertentu. Ladon biasanya dipakai dalam kesenian tradisional Banjar seperti Mamanda

Banjar, pertunjukan rakyat, acara adat, hingga pembukaan hajatan.









Kerbau Rawa (Kalang Hadangan)

Kerbau Rawa atau dalam bahasa Banjar dikenal sebagai Kalang Hadangan, adalah tradisi pemeliharaan kerbau rawa yang khas di wilayah rawa dan lahan basah Kalimantan Selatan, terutama di daerah Hulu Sungai seperti Kabupaten Hulu Sungai Selatan dan kawasan rawa Nagara.

“Kalang” berarti kandang atau pagar terapung/tempat berkumpul, sedangkan “hadangan” berarti kerbau. Tradisi ini merujuk pada sistem peternakan kerbau yang hidup di rawa-rawa dan digembalakan secara semi liar. Pada siang hari kerbau berenang, mencari makan di rawa, lalu sore hari kembali ke kalang untuk beristirahat.



Mesiwah Pare Gumboh





Mesiwah Pare Gumboh

Mesiwah Pare Gumboh (disingkat MPG) merupakan ritual adat perayaan panen suku Dayak Deah yang bermukim di desa Liyu, Kecamatan Halong, Kabupaten Balangan, Kalimantan Selatan. Ritual ini telah ditetapkan sebagai Warisan Budaya Takbenda (WBTB).

Mesiwah berarti ritual/upacara adat. Pare berarti padi.

Gumboh merujuk pada padi yang mulai berisi atau menguning menjelang panen.

Tradisi ini biasanya dilakukan sebagai bentuk: rasa syukur kepada leluhur dan Sang Pencipta, permohonan agar hasil panen melimpah, serta penghormatan terhadap padi yang dianggap memiliki roh kehidupan.





Bapandung

Bapandung adalah seni teater tutur tradisional khas suku Banjar di Kalimantan Selatan, khususnya dari Kabupaten Tapin, yang dibawa-kan oleh satu orang (pamandungan) dengan bercerita, berdialog, bern-yanji, dan menari menggunakan bahasa Banjar. Kesenian ini sering kali mengandung humor dan fabel, yang berakar dari kebiasaan bertutur masyarakat.





Arangan

Arangan adalah kerajinan anyaman tradisional khas masyarakat Dayak Meratus di Kabupaten Balangan, Kalimantan Selatan, yang terbuat dari tirik (bambu yang diserut kecil). Anyaman ini berfungsi sebagai wadah serbaguna, alat





Pembuatan Jukung

Pembuatan jukung (perahu tradisional Banjar) dari HSU diakui karena kearifan lokalnya dalam menciptakan alat transportasi dan alat mencari nafkah yang khas bagi masyarakat sungai.

Pembuatan Jukung dari Kabupaten Hulu Sungai Utara (HSU) resmi ditetapkan sebagai salah satu Warisan Budaya Takbenda (WBTb) Indonesia pada tahun 2024.





Kelayangan Dandang





“

Tradisi adalah bahasa sunyi para leluhur yang terus mengajarkan makna kehidupan kepada anak cucunya.

”

Kelayangan Dandang

Kalayangan Dandang, permainan layang-layang tradisional khas dari Kabupaten Tapin dan Hulu Sungai Selatan, Kalimantan Selatan, resmi ditetapkan sebagai Warisan Budaya

Takbenda (WBTb) Indonesia pada tahun 2024. Layang-layang berukuran besar ini dikenal karena bunyi khasnya dan tradisi memainkannya pasca panen.





Batimung

Batimung adalah tradisi mandi uap atau sauna tradisional khas masyarakat Banjar di Kalimantan Selatan. Ritual ini bertujuan untuk merawat kesehatan kulit, mengeluarkan racun (detoksifikasi), dan mengharumkan tubuh, terutama dilakukan calon pengantin agar tubuh tidak berbau keringat saat bersanding di pelaminan.

Berikut adalah poin-poin penting mengenai tradisi Batimung:

- Tujuan & Manfaat: Selain membuat tubuh harum, Batimung dipercaya melancarkan peredaran darah, membuka pori-pori, relaksasi, dan membuang racun melalui keringat.
- Prosesi: Dilakukan dengan cara duduk di kursi rendah sambil uap air rebusan ramuan herbal mengenai seluruh tubuh yang ditutupi tikar atau kain.
- Bahan Herbal: Menggunakan campuran tidak kurang dari 16 bahan herbal seperti akar wangi, temulawak, pule sari, jeruk purut, mesoyi, cengkeh, dan pandan.
- Waktu Pelaksanaan: Umumnya dilakukan 3 hingga 7 hari sebelum acara pernikahan, seringkali selama 3 hari berturut-turut.







“
**Warisan budaya tak benda
Kalimantan Selatan adalah cahaya
identitas yang menerangi perjalanan
bangsa di tengah perubahan zaman.**
”

Wayang Topeng

Wayang Topeng Carita dari Kalimantan Selatan resmi ditetapkan sebagai Warisan Budaya Takbenda (WBTb) Indonesia pada tahun 2024 oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kesenian khas dari Kabupaten Tapin ini diakui karena nilai historis, seni pertunjukan, dan

budaya yang unik.

Poin Penting Mengenai Wayang Topeng Carita Kalsel:

- Asal dan Penetapan: Berasal dari Kabupaten Tapin, Kalsel, dan ditetapkan sebagai WBTb Nasional tahun 2024.
- Keunikan: Merupakan seni pertunjukan yang menggunakan topeng dan membawa cerita, berbeda dengan wayang kulit.







Kalangkang Mantit

Kalangkang Mantit adalah ritual sakral

milik masyarakat Suku Dayak Meratus di Kalimantan Selatan. [1, 2]

- Asal Daerah: Kabupaten Tapin, Kalimantan Selatan.

- Fungsi Ritual: Menjadi prosesi pembuka untuk berbagai acara adat (aruh), baik aruh ganal (besar) maupun aruh kecil.

- Makna: Secara simbolis berarti “mambuka lawang” atau membuka pintu agar seluruh rangkaian kegiatan adat dapat berlangsung lancar tanpa hambatan.



Massukkiri

Masukkiri adalah tradisi sastra lisan dan kesenian khas Suku Bugis Pagatan di Kabupaten Tanah Bumbu,

Kalimantan Selatan, berupa pembacaan syair pujian Al-Barzanji yang diterjemahkan ke bahasa

Bugis, diiringi tabuhan rebana. Tradisi ini merupakan wujud syukur dan cinta kepada Nabi Muhammad SAW.



Badewa

Badewa adalah tradisi ritual pengobatan non-medis sakral dari suku Dayak Bakumpai, Maanyan, Dusun, dan Lawangan di Kalimantan. Ritual ini bertujuan menyembuhkan penyakit yang diyakini disebabkan oleh gangguan roh halus atau jin, sering kali melibatkan pemanggilan roh oleh dukun/tabib yang diiringi musik tradisional seperti gong dan sarunai.





“
Selama masyarakat masih mencintai budayanya, selama itu pula warisan leluhur akan tetap hidup dan bermakna.
”

Pais Sagu Amuntai

Pais Sagu Amuntai adalah kue tradisional khas Amuntai, Kalimantan Selatan, berupa campuran sagu dan pisang yang dibungkus daun pisang, bercita rasa kenyal, manis, dan legit. Kuliner ini sering dinikmati dengan siraman gula aren cair dan parutan kelapa. Di Amuntai, pais sagu asli masih menggunakan sagu murni, menjadikannya oleh-oleh khas yang dicari.



Pais Sagu

Pais merupakan jajanan pasar atau kue yang populer di Kalimantan Selatan. Kue pais biasanya disantap sebagai camilan di pagi hari atau saat santai ditemani kopi dan teh. Istilah 'pais' berasal dari bahasa Banjar yang berarti dibungkus dengan daun pisang.





Kain Sarigading

Kain Sarigading adalah tenun tradisional khas suku Banjar dan Dayak di Kalimantan Selatan, sering berwarna kuning cerah dengan motif khusus. Secara historis digunakan sebagai pakaian adat petinggi kerajaan dan media pengobatan tradisional (batatamba), kain ini memiliki makna sosial-spiritual yang dalam serta kini mulai dikembangkan sebagai produk kerajinan modern.



Tari Babangsai dan Bakanjar

Tari Babangsai dan Bakanjar adalah tarian tradisional sakral dari suku Dayak Bukit di Kalimantan Selatan, khususnya populer di Hulu Sungai Selatan, yang kini juga diadaptasi menjadi seni pertunjukan kreasi.

Babangsai umumnya ditampilkan perempuan sebagai wujud syukur panen, sementara Bakanjar dibawakan pria dengan gerakan berlari kecil.







Parang Bungkul

Parang Bungkul adalah sejenis parang tradisional khas Kalimantan yang bentuk bilahnya pendek, lebar, dan melengkung pada ujungnya. Parang ini umumnya digunakan oleh masyarakat Banjar maupun Dayak untuk berbagai keperluan sehari-hari, terutama di ladang dan hutan.

Ciri khas Parang Bungkul:

Bilah lebih tebal dan kuat dibanding parang biasa

Ujung parang agak membulat atau “bungkul”

Cocok untuk menebas semak, memotong kayu kecil, dan pekerjaan ladang

Biasanya memakai gagang kayu dengan sarung dari kayu atau kulit.







“

Warisan budaya tak benda adalah pengetahuan yang bernapas, bergerak, dan hidup bersama masyarakat pendukungnya.

”



Baahui

Baahui adalah tradisi lisan dan budaya bergotong-royong masyarakat Banjar di Kalimantan Selatan saat panen padi, yang melibatkan kegiatan merontokkan padi dengan cara diinjak-injak sambil berbalas pantun. Tradisi ini umumnya dilakukan malam hari setelah panen sebagai bentuk syukur dan hiburan.

Berikut adalah poin penting mengenai baahui:

- Kegiatan Sosial: Baahui adalah aktivitas gotong-royong atau baayun melepaskan butir padi dari tangkainya.
- Sastra Lisan: Dalam prosesnya, para peserta saling berbalas pantun (sastra lisan Banjar).
- Konteks Budaya: Merupakan bagian dari tradisi karasmin (perayaan) saat mangatam banih (memanen padi).





Kintung

Seni tradisi musik Kintung adalah salah satu kesenian musik tradisional khas Kalimantan Selatan, khususnya berkembang di masyarakat Banjar. Musik ini dimainkan menggunakan alat musik sederhana yang terbuat dari bambu, disebut juga kintung,

yang menghasilkan bunyi ritmis khas.

Kesenian Kintung biasanya dimainkan secara berkelompok dengan irama yang ceria dan dinamis, sering dipadukan dengan nyanyian, pantun, atau syair bernuansa nasihat, humor, hingga cerita kehidupan masyarakat. Pertunjukan Kintung umumnya hadir dalam acara adat, hiburan rakyat, festival budaya, maupun kegiatan keagamaan.



Pembuatan Tanggui

Pembuatan Tanggui adalah kerajinan tradisional khas Kalimantan Selatan berupa topi caping lebar dari daun nipah kering. Prosesnya melibatkan penjemuran daun, menganyam, dan menjahit dengan benang, yang berpusat di daerah seperti Alalak Selatan. Berfungsi sebagai pelindung panas dan hujan.





Pembuatan Tajau

Pembuatan tajau atau gentong air tradisional merupakan salah satu kearifan lokal yang masih bertahan

di Kalimantan, khususnya di daerah Kuin Utara, Banjarmasin. Secara umum, tajau modern dibuat menggunakan campuran pasir dan semen, berbeda dengan tajau kuno atau porselen Dayak yang menggunakan tanah liat bakar.



Manopeng Banyuir

Manopeng Banyuir adalah tradisi ritual tari topeng tahunan di Kampung Banyuir, Basirih, Banjarmasin, Kalimantan Selatan, yang diwariskan turun-temurun oleh zuriat Datu Mahbud/Datu Engot. Ritual magis ini bertujuan menolak bala, bersyukur, dan silaturahmi, seringkali melibatkan penari yang kesurupan.





